

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang- undang Tahun 2013 Pasal 1 menyatakan bahwa Organisasi Masyarakat adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kehadiran organisasi kemasyarakatan ditengah-tengah masyarakat merupakan manifestasi dari gerakan sosial di Indonesia. Pada era orde baru, organisasi kemasyarakatan diatur dalam UU No.8 Tahun 1985. Pasca reformasi, bangkitnya kekuatan masyarakat sipil merupakan akibat dari pembelengguan kebebasan oleh rezim orde baru. Hal ini menyebabkan membludaknya jumlah ormas setiap tahunnya dengan identitas yang berbeda-beda, oleh karena itu pemerintah menganggap UU ini dinilai sudah tidak relevan lagi untuk mengatur ormas di Indonesia. Sehingga Pemerintah dan DPR merancang UU Ormas baru sebagai pengganti UU No.8 tahun 1985, yang akhirnya menghasilkan UU No.17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Dalam Undang-Undang Tahun 2013 Pasal 59 mengemukakan beberapa larangan terhadap berdirinya Organisasi Masyarakat antara lain; (a) Organisasi Masyarakat dilarang menggunakan nama, lambang, bendera, atau atribut, yang sama dengan nama, lambang, bendera, atribut lembaga pemerintahan, (b) menggunakan tanpa izin nama, lambang, bendera negara lain atau lembaga/badan internasional menjadi nama, lambang, atau bendera organisasi masyarakat, (c) organisasi masyarakat dilarang mengumpulkan dana untuk partai politik, (d) organisasi masyarakat dilarang tindakan kekerasan, mengganggu ketentraman dan ketertiban umum, atau merusak fasilitas umum dan fasilitas sosial,

Gambaran umum tentang Organisasi Menurut Sondang (dalam Herman Soyfandi 2007:3) mengemukakan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Di samping itu organisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu perhimpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.

Organisasi masyarakat perwujudan dari kemerdekaan berserikat dan berkumpul bagi warga negara Republik Indonesia yang didasarkan atas sifat kekhususan organisasi kemasyarakatan tersebut untuk berperanserta dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila. Organisasi kemasyarakatan merupakan wadah bagi partisipasi masyarakat, untuk

memberikan kontribusi yang nyata dan bermakna dalam setiap proses pembangunan. Organisasi Masyarakat adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Negara.

Peran organisasi masyarakat sangat menentukan arah demokrasi di Indonesia. Organisasi masyarakat yang mewakili berbagai kepentingan dan kelompok tersebut bisa dikatakan sebagai miniature dari keberagaman luas dalam masyarakat Indonesia dan merupakan tombak ujung peran masyarakat dalam Negara. Peran organisasi masyarakat saat ini juga sedang mengalami kemerosotan khususnya dalam membangun karakter pemuda, sehingga tidak dapat dipungkiri banyak pemuda yang melakukan tindakan kriminal, selain itu juga akan berdampak pada masa depan mereka mendatang. Setiap keanggotaan organisasi masyarakat memiliki peran masing-masing, tergantung bagaimana cara anggota mengaplikasikannya, organisasi masyarakat juga sangat penting memperhatikan kondisi lingkungan sekitar untuk menambah wawasan organisasi.

Organisasi masyarakat mempunyai visi dan misi sebagai landasan dasar dari pergerakan aktivitas organisasi, namun karena perbedaan karakter setiap anggota menjadi penghambat visi dan misi. Tindakan organisasi masyarakat yang semakin anarkis membuat masyarakat resah akan perilaku organisasi masyarakat tersebut, sehingga pandangan masyarakat terhadap organisasi masyarakat negatif, terutama anak remaja yang masih dalam masa fase perkembangan. Organisasi seharusnya membentuk karakter remaja yang baik, karena selain lingkungan sekolah, pertemanan, organisasi menjadi

lingkungan baru anak remaja dalam membentuk karakter. Organisasi mengajarkan berbagai tindakan yang baik, semua kepengurusan organisasi kepemudaan harus lebih berpengalaman dalam menciptakan lingkungan organisasi yang harmonis. Anak remaja cenderung menganggap organisasi masyarakat itu sebagai kelompok yang dapat membantu merubah pemikiran dan menambah lingkup ruang pertemanan. Namun, adanya perubahan perilaku organisasi masyarakat tersebut membuat remaja merubah pandangan terhadap organisasi masyarakat tersebut.

Secara umum, setiap organisasi masyarakat harus dibina melalui pendidikan politik, dengan tujuan dapat menjalankan tugas organisasi yang mengarah politik tidak menjadi ricuh antar organisasi maupun masyarakat terutama remaja. Secara teoritis pendidikan politik bertujuan untuk memberikan isi dan arah serta pengertian kepada proses penghayatan nilai-nilai yang sedang berlangsung. ini berarti pendidikan politik menekankan kepada usaha pemahaman tentang nilai-nilai yang etis normatis yaitu dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan landasan dan motivasi serta dasar untuk membina dan mengembangkan diri guna ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan.

Pada tahun 1980-an nama organisasi hidup kembali dikarenakan alasan untuk menyelesaikan persaingan dan pertarungan yang ada di era reformasi bisa disebut pada jaman Presiden Soeharto yang dianggap akan membantu memberantas kriminal sampai akhirnya sekarang menjadi organisasi masyarakat nasional. Bahkan, Organisasi Masyarakat di era Demokrasi ini masih berhimpitan dengan jelas premanisme yang membuat organisasi

masyarakat tersebut akan terus berkembang. Organisasi Masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala yang berperan penting dalam politik guna untuk membantu perkembangan sebuah partai dengan cara menarik perhatian masyarakat, sebagai penjamin perkembangan organisasi masyarakat tersebut. (Geotimes. 2018).

Organisasi masyarakat pada awalnya terlihat baik namun semakin besar nya nama Organisasi Masyarakat tersebut mulai bermunculan berbagai permasalahan, masyarakat melihat salah satu permasalahan yang sering muncul adalah anggota Organisasi Masyarakat tertentu mulai menerima atau mengajak pemuda di Kelurahan Kwala Bekala dari kalangan preman dan anak-anak yang putus sekolah bahkan yang bukan sama sekali anggota organisasi tersebut. Ditambah tindakan atau perilaku yang mereka sering lakukan membuat resah masyarakat.

Di Kelurahan Kwala Bekala ada 2 Organisasi Kepemudaan yang sering dilihat masyarakat antara lain; Pemuda Pancasila dan Ikatan Pemuda Karya, kedua Organisasi Masyarakat ini yang paling banyak terlihat anggotanya maka dari itu masyarakat sering melihat Organisasi Masyarakat ini.

Untuk permasalahan internal yang terjadi di Organisasi Masyarakat ini adalah eksploitasi kekayaan alam dan sumber daya ekonomi yang hanya dinikmati oleh korporasi tertentu dari tujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dan Organisasi Masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala kurang berempati terhadap kehidupan bermasyarakat yang akhirnya membuat masyarakat juga kurang respon terhadap keberadaan Organisasi Masyarakat itu sendiri.

Untuk permasalahan internal berikutnya masih ada program kegiatan Organisasi Kepemudaan yang belum terlaksanakan sehingga membuat masyarakat terutama remaja belum menerima keberadaan Organisasi Kepemudaan tersebut, program biasanya tidak berjalan dikarenakan sumber daya manusia nya rendah, tapi pada kenyataan jika dilihat dari segi sumber daya manusia yang dimiliki Organisasi Kepemudaan di Kelurahan Kwala Bekala cukup memadai, hanya tinggal bagaimana oknum-oknum atau anggota nya melaksanakannya dengan sesuai perencanaan.

Pada awalnya, Organisasi Pemuda Pancasila dibentuk dengan tujuan mempertahankan Pancasila dan UUD 1945 dan langsung diresmikan pada tahun 1961 melalui kongres IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia). Namun, seiring berkembangnya organisasi Pemuda Pancasila mulai banyak permasalahan yang terjadi ditambah mulai bergabungnya preman-preman yang membuat memudarnya nilai-nilai Pancasila. Seiring waktu, di Medan makin banyak preman yang tergabung dalam perkumpulan berbasis organisasi kelompok pemuda. Aktivasnya pun kian rapat dengan dunia kriminal. Pertarungan dan bentrokan antarorganisasi pemuda kerap kali terjadi. Mulai dari masalah sepele hingga rebutan lahan keamanan bisa memicu kerusuhan anarkis. Dari pertikaian antarpreman yang banyak terjadi, tak pelak, masyarakat sipillah yang paling dibuat resah. Pada Tahun 1980-an Pemuda Pancasila mendapat pandangan negative oleh masyarakat lantaran bertambahnya premanisme sehingga mengalami 52 kejahatan dan setiap 24 jam harus melapor ke Polisi.

Salah satu permasalahan yang masih diingatkan masyarakat pada tanggal 31 Januari 2016 khususnya Kota Medan adalah ketika Organisasi Kepemudaan Pemuda Pancasila dan Organisasi Ikatan Pemuda Karya bentrok yang mengakibatkan 1 orang tewas dan 4 orang mengalami luka-luka dan pada hari yang sama pihak kepolisian menangkap 21 orang yang terkait dalam bentrok antarorganisasi tersebut, 21 orang itu terdiri dari 14 anggota Pemuda Pancasila dan 7 anggota Ikatan Pemuda Karya. (Rapplier.2016)

Padahal Idealisnya sebuah organisasi masyarakat dapat dilihat bagaimana organisasi masyarakat tersebut mengembangkan organisasinya, maka disini yang dapat diperhatikan factor kepemimpinan harus memiliki peran signifikan dalam membangun dan menginternalisasikan nilai-nilai integritas. Integritas menjadi kunci sukses kepemimpinan sebuah organisasi masyarakat karena adanya nilai-nilai integritas yang diyakini maka akan mampu bersikap dan bertindak secara benar pada saat yang tepat karena dari situ kepercayaan masyarakat maupun hubungan terhadap organisasi masyarakat menjadi baik.

Perubahan persepsi menjadi salah satu alasan mengapa keberadaan organisasi masyarakat di Kelurahan Bekala menjadi kurang baik di mata masyarakat, perubahan persepsi secara umum terjadi apabila seseorang tidak mampu dalam membedakan antara rangsan yang timbul dari sumber internal seperti pikiran, perasaan, sensasi somatic dengan implus dan stimulus eksternal. Dengan maksud seseorang masih mempunyai kemampuan dalam membandingkan dan mengenal mana yang merupakan respon dari luar dirinya.

Perubahan persepsi sering muncul di masa perkembangan remaja di Kelurahan Kwala Bekala karena adanya perbedaan pandangan dari pihak internal dan eksternal dengan maksud perbedaan antara harapan dan kenyataan. Jika pandangan internal terjadi sering di keluarga, dimana orangtua membagikan pendapat mereka terhadap keberadaan organisasi masyarakat di Kelurahan Kwala Bekala yang lebih dulu melihat atau mengamati organisasi masyarakat tersebut dengan didasari dari beberapa pengalaman yang sudah terjadi, sehingga remaja harus memilih organisasi masyarakat tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Persepsi Remaja terhadap keberadaan Organisasi Kepemudaan di Kelurahan Kwala Bekala”***.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terkait dengan pengaruh persepsi remaja terhadap keberadaan organisasi masyarakat, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya nilai integritas di dalam organisasi kepemudaan tersebut.
2. Keikutsertaan para preman berdampak terhadap persepsi remaja tentang keberadaan organisasi kepemudaan tersebut .
3. Kurangnya pendidikan politik terhadap masyarakat, dan organisasi.
4. Kurangnya perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap keberadaan organisasi kepemudaan.

5. Masih ada program kegiatan organisasi kepemudaan yang belum terlaksanakan.

1.3. BATASAN MASALAH

Agar penelitian lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka peneliti hanya membatasi pokok permasalahan yang diteliti yaitu; Organisasi Kepemudaan Pemuda Pancasila berdasarkan persepsi remaja di Kelurahan Kwala Bekala.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah adalah :

- (1) Bagaimanakah persepsi remaja terhadap keberadaan Organisasi Kepemudaan Pemuda Pancasila di Kelurahan Kwala Bekala?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

- 1) Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap keberadaan Organisasi Kepemudaan Pemuda Pancasila di Kelurahan Kwala Bekala”.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi.

a. Organisasi

Dapat mengubah persepsi masyarakat terutama remaja akan nama baik organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak memicu perdeban, dan tindakan anarkis.

b. Remaja

Dengan Penelitian remaja dapat memilih organisasi yang baik bagi diri sendiri, dan menjadikan organisasi sebagai wadah mengembangkan ruang lingkup pertemanan yang positif.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam meneliti serta menulis.

2. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan generasi muda yang berhubungan dengan persepsi remaja terhadap keberadaan organisasi masyarakat itu sendiri.

